

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap *Character Building* Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Mohammad Zakki

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

mohzakki83@gmail.com

KATAKUNCI

Media Sosial
Building Character
Siswa

KEYWORDS

Social Media Building
Character Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak media sosial pada pembentukan karakter siswa MI. Darul Hikmah Lebbek Pakong Pamekasan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah media sosial sangat berpengaruh pada siswa dalam pembentukan karakter, lembaga pendidikan selalu bekerjasama dengan pihak keluarga dan masyarakat dalam menjaga dan membatasi penggunaan media sosial pada siswa, dan lingkungan keluarga harus menciptakan pendidikan yang mandiri dengan memberikan teladan yang baik dan mengawasi anak dalam penggunaan media sosial.

The Effect of Sosial Media Us on the Character Building of Madrasah Ibtidaiyah Students

The purpose of this study was to determine the impact of social media on the character formation of MI students. Darul Hikmah Lebbek Pakong Pamekasan. the method in this study is a qualitative descriptive method through observation, interviews and documentation. while the results of this study are social media is very influential on students in character building, educational institutions always cooperate with families and communities in maintaining and limiting the use of social media in students, and the family environment must create independent education by setting good examples and supervising children in the use of social media.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Peserta didik atau siswa merupakan generasi bangsa yang melanjutkan peninggalan orang terdahulu yang telah meninggalkan beberapa sejarah. Sejarah sulit untuk dikenang dan diabadikan sepanjang hayat tanpa peran dan partisipasi calon generasi bangsa. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, diantaranya keluarga, lingkungan dan pesatnya teknologi termasuk Internet yang di dalamnya terdapat media sosial (medsos). Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya (Afifi, n.d.).

Dalam perkembangannya, karakter menjadi isu yang sangat penting seiring dengan perkembangan teknologi. Hal ini, berdasar pada banyaknya kalangan pelajar dan masyarakat umum yang mayoritas dapat mengakses ragam konten yang tersedia di dalamnya, sehingga sangat mempengaruhi terhadap paradigma mereka dan gaya hidupnya (Sukatin dan Shoffa: 2021, 36). Hubungan media dengan karakter adalah media internet pada saat ini tidak jarang menyebarkan isu-isu yang jelek dan membunuh karakter, sehingga jika hal ini tidak diantisipasi, akan berkonsekuensi pada buruknya moral bangsa.

Siswa yang ada di lingkungan MI. Darul Hikmah Lebbek Pakong Pamekasan adalah siswa yang mayoritas sudah banyak menggunakan HP android, baik ketika waktu bermain maupun dalam rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi sulit dihindari dari semua kalangan, mulai dari anak usia dini hingga orang yang sudah memasuki usia lanjut. Sehingga para siswa di lingkungan ini meski berada di daerah pedesaan namun wawasan dan pengalaman hampir sama dengan siswa yang hidup di lingkungan atau dunia perkotaan.

“Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas dan perkembangan sikap dan akhlakunya, bergantung pada kualitas hereditas (keturunan) dan lingkungan yang mempengaruhinya” (Rosda: 2010). Lingkungan merupakan faktor penting disamping keturunan yang menentukan perkembangan individu. Lingkungan itu meliputi fisik, psikis, sosial dan religius. Lembaga Pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang baik, karena dapat memberikan kontribusi moral dan budaya yang baik kepada masyarakat. Kontribusi moral dan budaya yang baik ini akan menjadi modal terbentuknya karakter yang baik.

Dengan masuknya pelajaran aqidah akhlak dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ibtidaiyah ini, maka lulusan dari lembaga ini mempunyai bekal dan wawasan tentang dampak positif dan negatif media sosial sehingga dapat memfilter pesan yang baik yang diambil dan dapat menghindari dari hal yang tidak baik. Dewasa ini lembaga pendidikan

harus pandai merespon perkembangan globalisasi termasuk masuknya Internet ke plosok desa, sarana komunikasi dan teknologi lainnya yang semakin canggih dan fleksibel (Bandi, 2011).

Internet adalah jaringan global untuk berkomunikasi dari suatu lokasi ke lokasi lain di belahan dunia. Dalam media sosial terdapat berbagai macam informasi, baik yang baik maupun yang buruk, yang benar maupun yang tidak. Semua informasi itu dapat diakses lewat internet. Penggunaan internet berkembang dengan pesat. Kini masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan berbagai macam hiburan atau melalui laptop dengan modem ataupun *wireless-connected*, bahkan lewat HP. Jumlah pengguna internet pun terus bertambah. Berdasarkan perhitungan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat sekitar 25 juta pengguna internet (Dyah, 2018).

Penelitian mengenai dampak media sosial internet pernah dilakukan oleh Khofidhah dan Retno berbentuk *library reseach*, sedangkan hasil penelitiannya adalah gadget sangat mengganggu terhadap minat belajar siswa sehingga butuh peran serta keluarga dan guru (A'yun, 2021). Ahmda dan Jazilatul Ummah juga meneliti tentang *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Integritas Melalui Gerakan Literasi di Sekolah pada Anaka SD/MI*. hasil dari penelitian ini adalah gerakan literasi di lingkungan sekolah sangat membantu terhadap pembentukan karakter anak usia SD/MI (Pradana & Ummah, 2020). Nur Hidayah meneliti tentang *Dampak Positif dan Negatif Smartphon terhadap Anak*, hasil penelitiannya adalah dampak negative yang lebih pada anak sekolah SMP (Hidayah et al., 2021).

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Halid dan Anis Rafi Hidayah pada permasalahan utamanya adalah cara mengimplementasikan pendidikan multi kultural Islam berbasis tradisi agama dan budaya Pesantren Mambaul Falah Tambak Bawean Gersik. Adapun hasil dari penelitian mengatakan bahwa pendidikan karakter di pesantren ini dilakukan dengan lima langkah, yaitu (1) penguatan tradisi keagamaan, (2) melestarikan dan mengembangkan kajian kitab kuning, (3) pengkarakteran siswa/anak, (4) menguatkan budaya lokal, dan (5) menanamkan nilai-nilai praktik keagamaan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan swasta yang sangat menekankan akhlaqul karimah terhadap pada siswa. Penekanan ini diupayakan melalui pembelajaran PAI, percontohan yang baik dari semua elemen pendidikan, sehingga muaranya adalah pembentukan karakter siswa, karakter religius, sosial, budaya dan bangsa. Mengingat peneliti sebelumnya sebagaimana dipaparkan di atas, belum ada yang meneliti tentang *carakter building* khususnya di lembaga swasta yang berlokasi di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Dilatarbelakngi fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk

meneliti tentang pembentukan karakter siswa di MI. Darul Hikmah Lebbek Pakong Pamekasan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif (*descriptive qualitative approach*). Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian fenomenologis. Pengertian penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan-ucapan atau tulisan dan perilaku yang diambil dari orang atau subjek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar yang berbeda. Data kualitatif adalah jenis data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir: 1996, 34).

Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan Media Sosial

Media sosial merupakan jelmaan dari perkembangan internet. Internet adalah suatu jaringan komunikasi antara komputer yang besar, yang mencakup seluruh dunia dan berbasis pada sebuah protokol yang disebut TCP/IP (Transmission Control Protocol / Internet Protocol). Selain itu, onternet dapat disebut sebagai sumber daya informasi yang dapat digunakan oleh seluruh dunia dalam mencari informasi.

Sedangkan Fungsi internet adalah: sebagai media komunikasi akses informasi berbagai sumber daya atau data (Hidayah et al., 2021). Media sosial merupakan suatu keniscayaan yang juga sebagai akibat dari revolusi industri yang terus berkembang, dari revolusi industri 0.1 sampai sekarang revolusi industri 0.5. Perkembangan ini tidak bisa dibendung, sehingga manusia harus cerdas dalam menyikapi dan memanfaatkannya (Zakki: 2021).

Pembentukan karakter

Karakter merupakan hasil kabiyyasan dalam kahidupan setiap hari yang dialami dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga (Zaenul Fitri, 2013). Kebiasaan ini sebagai hasil interaksi antar individu yang satu dengan individu yang lain, antar kelompok yang satu dengan yang lain, sehingga terjadi internalisasi secara tidak langsung pada diri individu maupun kelompok. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak. Lngkungan ini dapat bersumber teman di sekolah dan dalam keluarga (Kholik, n.d.).

Lingkungan keluarga memiliki potensi lebih besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai

kepada anak dan anggota keluarga lainnya. Sehingga dalam rumah yang ditempati oleh struktur keluarga akan menjadi ruang pembelajaran yang sangat efektif (Zakki, 2021). Pembelajaran ini selain berupa transfer informasi pengetahuan juga dapat berupa penanaman nilai-nilai yang positif.

Siswa adalah merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Fase siswa awal 6-11, kemudian 12-15 tahun siswa muda 15-18 tahun dan siswa akhir 19-22 tahun (Hidayat et al., n.d.). Siswa MI. Darul Hikmah adalah fase awal dari umur 6 tahun sampai 12 tahun.

Dampak Positif dan Negatif

Semua fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran maupun sebagai hiburan memiliki dampak atau pengaruh pada pengguna itu sendiri. Pengaruh ini sangat berimplikasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengguna media, karena media yang digunakan merupakan sarana dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun Pengaruh ini secara umum terbagi dalam dua macam, yaitu positif dan negatif.

Pengaruh yang positif dalam penggunaan media sosial terhadap siswa adalah terjadinya motivasi internal pada siswa untuk mendapatkan berbagai macam informasi pengetahuan. Informasi pengetahuan dapat berupa data atau ilustrasi yang dapat membantu kecerdasan berfikir dan bertindak. Kecerdasan berfikir adalah kecerdasan intelektual yang dapat menemukan gagasan yang berhubungan dengan materi di sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan. Materi di sekolah pada saat tidak cukup diperoleh dari buku dan referensi pembelajaran di kelas, tetapi rumah juga menjadi wadah dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Hal ini, dapat ditentukan oleh anggota dan ketua keluarga dalam mendorong anaknya supaya memanfaatkan media sebagai sumber pembelajaran yang sangat efektif.

Adapun dampak negatif dari media sosial adalah terjadinya pergeseran dan perubahan pada arah yang lebih jelek. Pergeseran ini dapat berupa berkurangnya waktu untuk pembelajaran akibat dari terfokusnya siswa atau anak dalam rumah tangga, di mana waktu itu hanya untuk bermain *games* dan akses video yang bersifat asusila yang dapat mempengaruhi mental dan pola berfikir yang semakin menurun. Sementara perubahan mental yang terjadi akibat media sosial adalah tingginya ego dari seorang anak atau siswa untuk meniru dan mencontoh dari apa yang diperoleh dari media tersebut. Ego ini terinstal dari adanya proses interaksi antara anak dengan media yang pada akhirnya mengikis dan menguras cara berfikir yang pragmatis dan hedonis.

Cara bermain dan bertindak anak pada era teknologi banyak yang dipengaruhi oleh

gaya dan perkembangan konten yang dapat diakses dalam dunia internet. Gaya hidup yang mengesampingkan moral merupakan konten yang dapat mengakibatkan pembentukan karakter anak yang tidak produktif (Zakki & Saputra, 2022). Media sosial yang lumrah di era global ini menyajikan fenomena yang sangat kontradiksi dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan dan manajemen dalam penggunaan media sosial pada anak supaya dalam pembentukan karakter lebih banyak difasilitasi oleh keluarga dan lembaga pendidikan (Zakki, 2021). Pendidikan utamanya harus terdepan dalam mengarahkan siswa dan juga disampaikan pada orang tua tentang pengaruh media di internet. Hal ini bertujuan untuk menyikapi sikap dan tindakan yang baik pada siswa.



Gambar 1: dampak negatif dan positif media sosial

Lingkungan dan Pembentukan Karakter

Lingkungan adalah keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Pendapat lain mengatakan “lingkungan itu merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya (Syamasu: 2018, 145). Lingkungan MI. Darul Hikmah merupakan lingkungan yang masyarakat memiliki ragam karakter dan kultur yang majmuk, sehingga dapat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohani)” (Aminuddin, 2021).

Tomas Lickona, ilmuwan Barat mengatakan *Moral education is not a new idea. It is, In fact,*

as old eduction itself. Down through history, in countries all over the world, eduction has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good (Tomas Likuna: 1991, 06). Pendidikan karakter sebagaimana yang diketahui, adalah pendidikan yang dijadikan temasa central oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan urgensi yang dikembangkan oleh pendidikan harus bermuara pada perbaikan moral.

Berbeda dengan Arsyad yang menyatakan, bahwa pendidikan karakter pada siswa haru meliputi pengasahan *inner capacity* siswa (pengemabangan kapasitas, proaktivitas, imajenasi dan inovasi) supaya kompetensi siswa dapat berkembang secara efektif sesuai dengan bakatnya (2010: 12). Pengasahan ini selain berupaya mengembangkan potensi, juga sebagai pencegahan emisional dari sikap dan sifat yang dapat mengantarkan pada terciptanya mental yang lemah. Emosional atau mental yang lemah merupakan gangguan yang hendaknya di jauhan, sehingga tidak mengakibatkan berkurangnya kecerdasan.

Realisasi cerdas dan baik itu tidaklah sama. dalam hal ini tokoh pendikan karakter, Tomas Lickona mengitip gagasandari pada Plato yang mengatakan, pendidikan moral dijadikan sebagai tujuan yang digembleng disekolah. Mereka dididik dengan membiasakan tradisi-tradisi baik, karakter sebagai kecerdasan, kesopanan sebagai literasi, kebajikan sebagai ilmu pengetahuan. Disamping itu, mereka telah mencoba membentuk warga negara sendiri untuk membangun dunia lebih baik melalui implementasi kecerdasan mereka dalam memberikan manfaat terhadap orang lain serta untuk diri sendiri) (1991, 14).

Memaparkan kajian teori yang akan digunakan dalam menganalisis temuan penelitian di MI. Darul Hikmah dengan konsep pendidikan dan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diinternalisasikan terhadap siswa/anak. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori internalisasi. Dalam menerapkan teori ini dibutuhkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dan bersifat sistematis. Adapun tahapannya, adalah: 1) Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru dan keluarga/ustadz/guru/pengelola pesantren dan lembaga di lingkungan pesantren sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa/anak, alumni dan masyarakat, 2) Tahap transaksi nilai, di mana dalam bagian ini terdapat komunikasi dua arah yaitu antara guru dan keluarga dengan siswa/anak maupun dengan alumni dan masyarakat, 3) Tahap transinternalisasi, pada bagian ini, yang menjadi contoh dari seorang guru/guru dan keluarga/pengajar (Arismunadar dkk.: 2021, 13).

Pengaruh lingkungan madrasah dan keluarag terhadap anak/siswa akibat dari penggunaan media sosial dapat digambarkan sebagai berikut:

Prosentase interaksi dalam kehidupan sehari-hari	Guru	4 jam
	Keluarga/orang tua	10 jam
	Teman/lingkungan	3 jam
	Media sosial/internet	7 jam
Akumulatif jam		24 jam

Gambar 2: interaksi siswa dengan lingkungan

Subjek	Pesan	Objek/sasaran	Hasil dan pegaruh
Guru	Internalisasi materi pembelajaran	Siswa/anak	25%
Keluarga	Sikap dan tradisi		35%
Media sosial	Permainan /konten		40 %

Gambar 3: proses penanaman karakter pada siswa

Berdasarkan hasil analisa, hasil penelitian dengan teori internalisasi nilai-nilai serta kekuatan media sosial, lingkungan yang mempengaruhi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, akhlak dan aspek kemanusiaan adalah media sosial. Pengaruh ini melebihi kapasitas dari kemampuan yang disampaikan oleh guru dalam lembaga pendidikan.

Peran guru selama di lembaga pendidikan berlangsung selama empat jam, yang diisi dengan materi ajar sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh kepala atau bagian kurikulum. Orang tua dengan anak selain terdapat hubungan emosional yang lebih erat, juga memiliki jam yang sangat maksimal. Sehingga memungkinkan untuk terjadinya dorongan dan motivasi yang intens pada diri anak. Hal ini yang kemudian menjadi perhatian keluarga bagaimana waktu tersebut menjadi media dan memediasi anak untuk belajar dan tidak terbatas permainan secara online dan media lainnya.

Artinya media sosial dalam kehidupan siswa di luar lembaga pendidikan masih lebih tinggi angkanya dalam penggunaannya dibandingkan peran keluarga dan materi pembelajaran yang diberikan dari lembaga pendidikan. Siswa atau anak lebih banyak dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan pertemanan.

Kesimpulan

Pendidikan memiliki tugas penting dalam pembentukan karakter pada siswa. *Building character* pada siswa dan anak dipengaruhi oleh banyak factor. Factor penting dalam pembentukan karakter siswa dan anak adalah lingkungan, baik lingkungan berupa fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi teman sepermainan di lingkungan sekolah, guru, keluarga dan masyarakat termasuk dalam kategori lingkungan fisik adalah teknologi yang berbasis *online*.

Teknologi *online* berupa media sosial yang banyak digemari dan diminati oleh semua kalangan tanpa mengenal usia sangat mempengaruhi terhadap karakter siswa dan anak. Karakter siswa dan anak lebih banyak dipengaruhi dalam pembentukannya oleh media sosial yang bersumber dari teknologi berbasis *online*. Sehingga peran lembaga pendidikan dan keluarga harus lebih berperan aktif, supaya dapat meminimalisir dan mengimbangi pengaruh eksternal berupa media sosial, sehingga pembentukan karakter lebih banyak dididik oleh guru dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2010). "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi". *Makalah Seminar Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*. Bogor: Balitbangdiknas.
- Arismunandar dkk. (2021). *Isu Teori dan Inovasi Pendidikan*, Jawa tengah: Pena Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Jawad dahan, (2010) *Perkembangan Anak dan Siswa*. Bandung, Rosda.
- Syamsu Yusuf, (2018), *Psikologi Perkembangan Anak dan Siswa*, Bandung. Rosda,
- Sukatin dan Shoffa, (2020), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Depublish.
- Sadiman, (2017), *Mengenal Dunia Teknologi*, Surabaya, Persada,
- Thomas Lickona, (1991) *"Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility"*, United State of Canada: Battam.
- Hamalik, Umar. (2015) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo.
- Afi, M. (n.d.). *the Implementation of Skua and Building of Spiritual Attitude*. 42–63.
- Akhmad Aji Pradana, & Jazilatul Ummah. (2020). Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas Ii Mi. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 94–102. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.89>
- Aminuddin, M. Y. (2021). Model Kepemimpinan Profetik Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Mamba'Us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban. *Al Kamal*, 1(2), 145–166.
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9. https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=en
- Dyah, R. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Humaniora*.
- Hidayah, N., Nashoih, A. K., Asyari, T. R., & Chumaidi, A. (2021). Sosialisai edukasi smartphone terhadap anak "dampak positif dan negatif penggunaan smartphone pada anak." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–26. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1159>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Zakki, Mohammad, (2021), *Konsepsi Ilmu Dalam Dinamika Kehidupan Di Era 4.0*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Kholik, A. (n.d.). *the Effect of Teacher Supervision on the Learning Achievement of Students Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Akhlaq Village Toronan Pamekasan Pengaruh Pengawasan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Mi.*
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi).* Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren.* Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, Husna. (2019a). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, Husna. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, Husna, Ali, Mudzakkir, Siregar, Maragustam, Yahya, M. Daud, Hermawati, Triana. (2022). *Kontribusi Pemikiran Perguruan Tinggi : Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf-Ecospiritualism.*
- Nashihin, Husna, Yahya, M. Daud, & Aziz, Noor. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in "Pecinan ".* (Dalimunthe 2016), 24158–24168.
- Nashihin, Husna, & Puteri Anggita Dewi. (2019). Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural. *Islam Nusantara*, 03(02), 417–438. Retrieved from <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135>
- Retno Walyyunita A'yun, dkk. (2021). Dampak Gadget terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*, 555–568. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai-555->
- Zaenul Fitri, A. (2013). *Pendidikan Islami Anak: Upaya Membangun Karakter Mulai Usia Dini.* *Didaktika Religia*, 1(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v1i1.111>
- Zakki, M. (2021). Family Participation in Online and Offline Learning of Elementary Students During Partisipasi Keluarga Terhadap Pembelajaran Online Dan Offline Siswa Sd / Mi Selama Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–21.
- Zakki, M., & Saputra, N. (2022). a Pendidikan Model Tematik Dan Integratif Perspektif Islam. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 17–25. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/119%0Ahttps://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/download/119/30>